

KONSEP SISTEM AMONG UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Zuhan Sahala Nabarbasa ¹, Selvi Juliyanti ², Refi Neyza Mariska ³, Nidi Prasetyo ⁴
Stefani Dwi Putri ⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Email: zuzu280103@gmail.com

Abstract (English)

This study examines the records of juvenile delinquency and criminal behavior from 2020 to 2022, with a total of 2,302 cases reported by the National Legal Development Agency of Indonesia. The study links these phenomena to the implementation of character education through the among system. The method used is qualitative research with a literature study approach, enabling an in-depth analysis of the concept of character education using the among system. The among system emphasizes the importance of developing children's potential freely and in accordance with their nature without coercion, while instilling good character values, including knowledge, awareness, and action. The evaluation of the among system's implementation is conducted through direct supervision by the school principal. The study concludes that the among system is effective in shaping good character in children by allowing freedom in their development while maintaining moral and ethical values.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji catatan tindak kejahatan dan perilaku kriminal anak pada tahun 2020-2022, yang tercatat sebanyak 2.302 kasus menurut Badan Pembinaan Hukum Nasional RI. Studi ini mengaitkan fenomena tersebut dengan penerapan pendidikan karakter melalui sistem among. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap konsep pendidikan karakter menggunakan sistem among. Sistem among menekankan pentingnya pengembangan potensi anak secara bebas dan sesuai kodratnya tanpa paksaan, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan. Evaluasi penerapan sistem among dilakukan melalui pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem among efektif dalam membentuk karakter anak yang baik dengan memberikan kebebasan dalam perkembangan mereka sambil tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika.

Article History

Submitted: 19 June 2024

Accepted: 24 June 2024

Published: 25 June 2024

Key Words

Among System, Character Education, Elementary School.

Sejarah Artikel

Submitted: 19 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 25 Juni 2024

Kata Kunci

Sistem Among, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar,

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pembinaan Hukum Nasional RI pada tahun 2020-2022 tercatat jumlah tindak kejahatan dan perilaku kriminal anak sebanyak 2.302 kasus. (Nanda Narendra Putra, 2023). Pada kondisi yang sebenarnya peserta didik sekolah dasar atau anak usia 6-12 tahun secara umum memiliki sifat seperti belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami peran sesuai jenis kelamin, serta belajar menguasai keterampilan dasar dalam menulis, membaca dan berhitung. (Sabani, 2019). Namun, pada realitanya peserta didik memiliki pola perilaku yang tidak sosial seperti sering berpikir negatif, egois, merusak dan berprasangka buruk, hal tersebut menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam interaksi sosial. (Ilham, 2020).

Pendidikan merupakan kegiatan individu pada proses kehidupan sosial dan dapat meneruskan adat dan kebudayaan dari generasi ke generasi selanjutnya. (Yusuf, 2021).

Pendidikan merupakan dasar utama dalam pembangunan, sehingga setiap negara pasti menjadikan sebagai prioritas utama. (Eka Santika, 2020). Definisi pendidikan memiliki arti yang luas adalah pengetahuan setiap manusia yang terjadi sepanjang hidup pada situasi tertentu yang memiliki pengaruh positif. (Pristiwanti Desi et al., 2022).

Secara etimologi istilah “karakter” mengacu pada watak, sifat, moral, kepribadian dan akhlak. (Armini, 2024). Pendidikan Karakter merupakan tindakan positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik yang diajarnya. (Putri, 2020). Pendidikan karakter merupakan metode untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di sekolah yang mencakup tiga komponen utama yaitu pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam pengamalan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan dan Negara. (Muhammad & Yosefin, 2021). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia yang terencana untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya mengenai spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan dalam pendidikan bermasyarakat. (Wiwin et al., 2023)

Sistem Among adalah metode pendidikan yang diterapkan Tamansiswa, dimana para pengajar diharapkan mengikuti dan memperhatikan karakteristik pribadi peserta didik. (Hj. Trisharsiwi et al., 2020.p.48). Sistem Among adalah semboyan pendidikan yang mencakup konsep monong, among dan ngemong yang berarti serupa dengan istilah “pendidikan”, sistem among berfokus pada pengembangan karakter sehingga tampak seperti pendidikan, segala bentuk paksaan dan hukuman sebenarnya tidak mencerminkan maka dari pendidikan. (Ayem et al., 2022). Adapun konsep dari sistem among yaitu mengembangkan potensi secara lahir dan batin anak, dalam cara yang benar tanpa bergantung dengan hak asasi anak sehingga anak bisa bertumbuh mandiri, merdekan, dan berperilaku baik, di dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. (Sari & Aeni, 2021). Pada dasarnya hakikat pendidikan melalui sistem among merupakan memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik untuk tumbuh sesuai dengan kodrat mereka. (Farizatul Qamariyah & Novy Eurika, 2023)

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan peneliti merasa tertarik dan ingin memahami lebih lanjut mengenai konsep pendidikan karakter melalui sistem among. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konsep sistem among dalam meningkatkan pendidikan karakter, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari buku-buku serta berbagai literatur lain sebagai objek utama. Metode penelitian kualitatif adalah dasar pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk mengamati kondisi alam sebagai objek penelitian. (Sugiyono, 2015.p.15). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari buku-buku serta berbagai literatur lain sebagai objek utama. Studi kasus dalam bahasa Inggris disebut sebagai “*A Case Study*” yang berarti kasus, kajian atau peristiwa, Namun arti dari “*case*” sangatlah kompleks dan luas. (Assyakurrohim et al., 2022).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengumpulkan data secara tidak langsung dengan objek yang bersangkutan. Setelah beberapa jurnal dan literatur lain yang terkait dengan pembahasan, selanjutnya peneliti menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep sistem among ialah suatu pemikiran bagaimana proses pendidikan dijalankan. Pada dasarnya konsep pendidikan tidak memaksa, anak dibiarkan berkembang bebas namun tetap sesuai dengan kodratnya. (Noventari, 2020).

Dalam pendidikan, harus ada keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa. Ini berarti pendidikan tidak boleh bersifat memaksa. Dalam Sistem Among, pendidikan tidak hanya fokus pada intelektualitas tetapi juga pada aspek spiritual atau jiwa siswa. Sistem Among merumuskan tiga pedoman bagi pamong atau guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, yang dirangkum dalam semboyan: *ing ngarso sung tuladha* (seorang guru harus menjadi teladan bagi muridnya), *ing madya mangun karsa* (guru berperan memberikan semangat agar murid terus maju), dan *tut wuri handayani* (guru memberikan dorongan kepada murid dalam menentukan pilihan). (Fajri & Trisuryanti, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu modal utama bagi sebuah bangsa untuk mencapai kualitas hidup atau peradaban yang lebih baik. Melalui pendidikan, upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian setiap individu berfokus pada proses perubahan karakter dan sifat manusia. Oleh karena itu, Ki Hadjar Dewantara (KHD) merintis usaha untuk mewujudkan Indonesia Merdeka melalui bidang pendidikan selain pendekatan politik. KHD bercita-cita untuk mendidik generasi muda dan menanamkan semangat kebangsaan sebagai dasar perjuangan dalam meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia. (Noventari, 2020).

Pendidikan karakter adalah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, dan etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dengan dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter anak dapat terbentuk dan berkembang secara optimal. (Lestari & Handayani, 2023).

Berdasarkan kasus yang dicatat oleh Badan Hukum Nasional RI tahun 2020-2022, kriminalitas yang dilakukan oleh anak dinilai cukup tinggi. Banyak hal yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi, diantaranya kurangnya kesadaran orang tua untuk mengawasi anak anaknya, dan kurang diterapkannya pendidikan karakter di sekolah. Hal ini dapat teratasi dengan menerapkan sistem among sebagai penerapan pendidikan karakter, yang dimana peserta didik diajarkan bagaimana pendidikan karakter yang baik. Melalui sistem among, anak diharapkan dapat mengerti bagaimana kodratnya sebagai anak, dan dapat berkembang sesuai dengan kodratnya. Selain berperan sebagai pendidik, kita juga berperan sebagai pamong. Sebagai seorang pamong, harus memiliki hubungan yang baik dengan siswa, didasari dengan cinta, kasih, saling mempercayai, namun tetap tidak memanjakan. Peran pamong juga membantu anak didik agar dapat hidup merdeka sesuai kodratnya.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dasar konsep Sistem Among tidak memaksa, melainkan anak dibiarkan berkembang bebas namun tetap sesuai dengan kodratnya. Pendidikan dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa peserta didik perlu memiliki karakterk yang baik, mencakup tiga komponen utama yaitu pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam pengamalan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan dan negara. Terkait evaluasi yang dilakukan yaitu dengan evaluasi hasil dan proses melalui pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa. *Jayapangus Press Metta*, 4(1), 113–125.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayem, S., Prihatni, Y., & Sembiring, E. M. D. S. (2022). Pengaruh Sistem Among Dan Asas Kemerdekaan Pada Ajaran Tamansiswa Terhadap Pemahaman Akuntansi Keuangan. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 99–107. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i1.523>
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Fajri, S., & Trisuryanti, T. (2021). Gagasan Sistem Among Ki Hajar Dewantara dalam Membangun Pendidikan di Indonesia Sejak 1922 Sampai dengan 2021. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.15548/thje.v3i1.2833>
- Farizatul Qamariyah, A. F. & Novy Eurika. (2023). *Revitalisasi Sistem Among Ki Hadjar Dewantara dalam Paradigma Baru Kurikulum Merdeka*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8195118>
- Hj. Trisharsiwi, Yuli Prihatni, Endang Wani Karyaningsih, Endang Hangestiningih, Yohana Sumiyati, Rusnoto Susanto, Iskandar Yasin, Zainnur Wijayanto, Arya Dani Setiawan, Akbar Al Majid, Taryatman, Titisa Bellerina, enggar Kartikasari, & Ign. Suprih Sudrajat. (2020). *Ketamansiswaan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Ilham. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 162–180.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), 519–528. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508>

- Nanda Narendra Putra. (2023, Maret 17). *BPHN “Mengasuh”: Ini Jenis Tindak Kejahatan dan Perilaku Kriminal Anak yang Menjadi Fokus BPHN untuk Dicegah*. <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031708412683/bphn-mengasuh-ini-jenis-tindak-kejahatan-dan-perilaku-kriminal-anak-yang-menjadi-fokus-bphn-untuk-dicegah>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44902>
- Pristiwanti Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak -anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 –7 Tahun). *Didaktika*, 8(2), 89–100.
- Sari, N. R., & Aeni, K. (2021). Implementasi Sistem Among dalam Penjaminan Mutu PAUD. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 442–448.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. ALFABETA CV.
- Wiwin, Winda Maesaroh, Samsia Manalu, & Dede Indra Setiabudi. (2023). Hakikat Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i4.1703>
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5scqb>